

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang artinya untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat 2 variabel atau lebih dengan pendekatannya melalui jenis kuantitatif.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang di ambil penelitian ini merupakan jenis sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022. Untuk lebih memusatkan perhatian pada penelitian ini, lingkupnya dibatasi hanya pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

#### **3.3. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

Populasi adalah seluruh individu yang memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan masalah yang akan diselidiki dan dijadikan sebagai subjek dalam studi. Sumber populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Contoh yang diambil adalah sebagian dari populasi atau sekelompok individu dalam populasi. Dalam penelitian ini, hasil populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Perusahaan manufaktur dipilih sebab perusahaan itu menjalankan aktivitasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di suatu daerah yang memiliki potensi terjadinya pemanfaatan berlebihan dan kerusakan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang bukan manufaktur. Perusahaan yang juga termasuk dalam sektor manufaktur ialah perusahaan yang sangat peka terhadap perubahan pasar, yang mana dapat

memberikan hasil yang beragam dalam penelitian yang dilakukan (Mettawidya, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dipilih harus memenuhi persyaratan tertentu. Pemilihan sampel penelitian didasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti.

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala ini memungkinkan variabel yang akan diukur untuk dijelaskan menjadi indikator-indikator variabel. Setiap item pertanyaan atau indikator pertanyaan menggunakan skala Likert dengan jawaban yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat dinyatakan dengan kata-kata seperti sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**Tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	CSR adalah sebuah tekad yang berlangsung terus-menerus oleh perusahaan untuk	$CSRI = \frac{V}{M}$ (Wijaya, 2019). CSRI : Indeks Pengungkapan CSRI V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

		bertindak dengan etika dan memberikan sumbangan pada pertumbuhan ekonomi serta masyarakat setempat maupun global secara adil (Fauziah, 2016).	M : jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan.
2.	<i>Agresivitas Pajak</i>	Sebuah strategi menghasilkan pendapatan pajak yang diprogram melalui perencanaan pajak yang baik menggunakan metode yang sah (pembatasan pajak) atau tidak sah (penggelapan pajak) (Frank et al., 2009).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Wahab et al., 2017)
3.	<i>Komisaris Independen</i>	komisaris yang independen adalah individu yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan tidak memiliki	$INDEP = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{anggota dewan komisaris}}$ (Wahab et al., 2017)

		<p>afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau dewan komisaris. Mereka juga tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan yang terkait dengan perusahaan induk, sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.</p> <p>( Fahriani., 2016)</p>	
4.	<i>Intensitas Modal</i>	<p>Ketegangan kepemilikan harta tetap dapat memperngaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban amortisasi yang melekat pada harta tetap. Beban amortisasi yang muncul atas kepemilikan harta tetap akan</p>	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

		<p>mempengaruhi pajak perusahaan, hal tersebut terjadi karena beban amortisasi merupakan salah satu beban yang mengurangi pajak (Blocher dalam Adisamartha &amp; Noviani, 2015).</p>	
5.	<i>Kualitas Audit</i>	<p>Kualitas pemeriksaan merujuk pada norma-norma yang terkait dengan standar atau ukuran kinerja berkualitas dan pencapaian yang diperoleh melalui prosedur yang relevan. Kualitas terkait dengan tujuan penting dari layanan untuk memastikan bahwa profesi bertanggung jawab terhadap klien, masyarakat umum,</p>	<p>SPEC =</p> $\frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industry}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industry}}$ <p>(Suwito dkk., 2021)</p>

		dan peraturan (Boyton, et, al, 2006:7).	
--	--	---	--

### 3.5. Teknik Perolehan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah melalui dokumentasi sebab alat ini sesuai dengan jenis data utama yang dipakai dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah dengan membuat pernyataan-pernyataan terkait permasalahan sesuai dengan indikator yang ada.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan mengukur data penelitian secara kuantitatif. Teknik analisis data ini menggunakan bantuan dari SPSS versi 24. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam analisis penelitian. Metode analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis).

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengukur data penelitian secara kuantitatif. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam analisis penelitian. Metode analisis ini dipakai untuk menilai kekuatan keterkaitan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen

(Ghozali, 2018). Selain itu, digunakan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan profil variabel penelitian secara individual. Statistik deskriptif menawarkan gambaran atau deskripsi data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Penyebaran data dihitung dengan menggunakan standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Semakin kecil standar deviasi, semakin rapat data di sekitar nilai rata-rata, dan semakin sedikit variasinya. Standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi menggambarkan sebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel yang tidak metrik dijelaskan dengan distribusi frekuensi.

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menjalankan pengujian asumsi klasik pada data sekunder, diperlukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memeriksa asumsi statistik pada analisis regresi berganda dan mengevaluasi apakah model estimasi memenuhi kriteria (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik pada regresi ini bergantung pada estimasi variabel dependen dengan asumsi terpenuhinya ordinary least square (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Terdapat beberapa jenis uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji korelasi, dan uji heterokedastisitas.

### **3.8. Uji Normalitas**

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji T dan uji F dalam model regresi mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Namun, jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Oleh karena itu, uji normalitas perlu dilakukan untuk memastikan kevalidan uji statistik yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis yang diajukan adalah  $H_0$ : data terdistribusi normal dan  $H_a$ : data residual tidak terdistribusi normal. Keputusan normal atau tidaknya data residual dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai

probabilitas signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti data residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

### **3.9. Uji Multikolonieritas**

Tujuan dari pengujian multikolonieritas ini adalah untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independen. Jika variabel (independen).berkorelasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel (independen).yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel (independen).sebesar nol. Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (indeks). Hal ini dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor ((VIF)) dan nilai toleransi. Sebuah model dapat dianggap bebas dari multikolonieritas jika memiliki nilai (VIF)  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$ .

### **3.10. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merujuk pada variasi dan ketidak konsistenan kesalahan dalam model regresi, di mana variasi antara satu kesalahan dengan kesalahan lainnya berbeda (Ghozali, 2016). Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variansi tetap, maka dikenal sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika variansinya berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah yang homoskedastik atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode uji Glejser. Uji Glejser adalah uji statistik yang meregresi residual absolut dengan variabel independennya. Hasil uji ini menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%.



### 3.12. Uji Hipotesis

Studi ini terdiri dari 2 langkah dalam menguji hipotesis, langkah pertama melalui pengujian dengan analisis regresi berganda, dan langkah kedua melalui pengujian dengan analisis regresi moderat ((MRA)).

#### 3.12.1. Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dimoderasi, yaitu sebuah aplikasi khusus dari regresi linear berganda di mana terdapat unsur interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi (Ghozali, 2016). Analisis interaksi atau yang sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan sebuah teknik khusus dari regresi linear berganda di mana terdapat unsur interaksi dalam persamaan regresinya. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dari jabatan terhadap variabel utama. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji MRA dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KI + \beta_3 IM + \beta_4 KA + \beta_5 (MCSR) + \beta_6 (MKI) + \beta_7 (MIM) + e$$

Keterangan :

AP = Agresivitas pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

CSR = Corporate Social Responsibility

KI = Komisaris independen

IM = Intensitas modal

KA = Kualitas Audit

MCSR = Variabel perkalian antara Corporate Social Responsibility

dengan kepemilikan institusional yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, kualitas audit terhadap Corporate Social Responsibility dengan agresivitas pajak.

MKI : Variabel perkalian antara komisaris independen dengan kualitas modal yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, kualitas audit terhadap hubungan komisaris independen dengan agresivitas pajak.

MIM : Variabel perkalian antara intensitas modal dengan kualitas audit yang menggambarkan pengaruh variabel moderating, kualitas audit terhadap hubungan intensitas modal dengan niat melakukan agresivitas pajak

$e$  = Error term (tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian).

### 3.12.2. Analisis Regresi Berganda

Secara prinsip, analisis regresi berganda memiliki konsep yang sama dengan analisis regresi sederhana, namun perbedaannya terletak pada jumlah variabel independen. Pada analisis regresi sederhana, terdapat dua variabel (yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen), sedangkan pada analisis regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda diperlukan untuk mengetahui arah hubungan (baik positif maupun negatif) antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis dari variable – variable sebagai berikut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$AP = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KI + \beta_3 IM + e$$

Keterangan :

AP=Penghindaran Pajak

$\alpha$ =Intercept atau konstanta  $\beta$ =Koefisien regresi,

CSR= Corporate Social Responsibility

KI= Komisaris independen

IM = Intensitas modal

e =Error

**a. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipakai untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel tergantung. R<sup>2</sup> mempunyai nilai antara nol dan satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil, itu menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tergantung sangatlah terbatas. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, itu artinya variabel-variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel tergantung (Ghozali, 2018). Oleh sebab itu, disarankan untuk menggunakan adjusted R<sup>2</sup> saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat meningkat atau menurun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dapat digunakan untuk menguji kecocokan model dalam memprediksi variabel dependen (Y). Uji F juga digunakan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi dalam memprediksi nilai aktual (Goodness of fit). Uji F mengevaluasi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan memastikan model yang digunakan sudah tepat atau belum (Ghozali, 2013). Nilai F hitung digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model (goodness of fit) dan mengetahui apakah variabel bebas mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung dalam model. Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada signifikansi nilai F pada output hasil regresi, jika nilai signifikansi <0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut adalah kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  atau  $= 0$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

